

**PERBANDINGAN KINERJA PERUSAHAAN SEBELUM
DAN SESUDAH PENGGABUNGAN USAHA**
Studi Empiris Pada PT. Bursa Efek Jakarta

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Fransiska Luvi Januariyanti

NIM: 022114065

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2006**

SKRIPSI

**PERBANDINGAN KINERJA PERUSAHAAN SEBELUM
DAN SESUDAH PENGGABUNGAN USAHA
Studi Empiris Pada PT. Bursa Efek Jakarta**

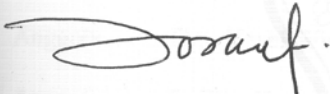
Oleh:

Fransiska Luvi Januariyanti

NIM: 022114065

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I



(Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si, Akt)

Tanggal: 6 Agustus 2006

Dosen Pembimbing II



(Ir.Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si, Akt)

Tanggal: 5 Oktober 2006

Skripsi

PERBANDINGAN KINERJA PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH PENGGABUNGAN USAHA Studi Empiris Pada PT. Bursa Efek Jakarta

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Fransiska Luvi Januariyanti

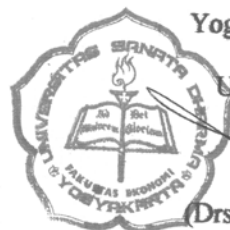
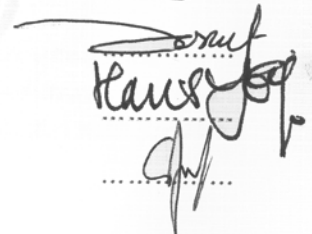
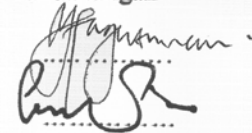
NIM: 022114065

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 25 November 2006
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap
Ketua	Dra. YFM Gien Agustinawansari, MM.,Akt
Sekretaris	Lisia Apriani., S.E,MSi.,Akt
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana., M.Si.,Akt
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto., M.S.,Akt
Anggota	Drs. G. Anto Listianto., MSA.,Akt

Tanda tangan



Yogyakarta, 30 November 2006
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan

(Drs. Alex Kahu Lantum., M.S.)

MOTTO

- Aku tidak bisa memilih bagaimana dan kapan aku akan mati, tetapi aku bisa memutuskan bagaimana aku akan hidup

(Joan Baez)

- Hidup ini adalah sebuah petualangan yang berani atau sama sekali tanpa arti

(Hellen Keller)

- Berangan-angan untuk menjadi seseorang yang kau inginkan berarti menyia-nyiaakan kepribadianmu, karena kita adalah kita yang terbaik bila menjadi diri kita sendiri

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini aku persembahkan untuk :

- * Sahabat sehatiku Yesus*
- * Bapak dan Ibu*
- * Kakak - kakakku : m' Nanit, mas Evan,
bang Bertus dan ponakan kecilku Jovita "montok"*
- * Kekasihku mas Rian*

Myluve

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 31 Oktober 2006

Penulis

(Fransiska Luvi Januariyanti)

ABSTRAK
PERBANDINGAN KINERJA EKONOMI PERUSAHAAN SEBELUM DAN
SESUDAH PENGGABUNGAN USAHA
Studi Empiris pada PT. Bursa Efek Jakarta

Fransiska Luvi Januariyanti
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2006

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari kinerja ekonomi perusahaan antara sebelum dan sesudah penggabungan usaha. Kinerja ekonomi perusahaan diukur menggunakan rasio keuangan berupa *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER). Sampel dari penelitian ini sebanyak 19 perusahaan yang melakukan aktivitas penggabungan usaha untuk periode tahun 1999 sampai 2003.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif untuk menguji beda dengan uji peringkat tanda Wilcoxon. Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa kinerja ekonomi perusahaan dalam bentuk ROE dan PER sebelum penggabungan usaha berbeda dengan sesudah penggabungan usaha.

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan uji peringkat tanda Wilcoxon, diketashui bahwa roe dan per yang diuji tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penggabungan usaha.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah kinerja ekonomi perusahaan dalam bentuk ROE dan PER menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penggabungan usaha.

ABSTRACT
THE COMPARISON OF THE COMPANY'S ECONOMIC
PERFORMANCE BEFORE AND AFTER THE BUSINESS JOINING
A Empiric study At Jakarta stock Exchange

Fransiska Luvi Januariyanti
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2006

The objective of this research was to find out whether there was a difference in the company's economic performance before and after the business joining (merger). The company's economic performance was measured by using financial ratios Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER). The sample of this research consisted of 19 companies that conducted a business for a period of 1999 to 2003.

The data analysis techniques used in this research were quantitative analysis to test the differentials by a Wilcoxon sign ranking test. The hypothesis of this research was that the economic performance in the form of ROE and PER before the business joining was different compared with one after the business joining.

Based on the result using Wilcoxon sign ranking test it was found that from the tested ROE and PER, there was no difference in ROE and PER between the situation before and after the business joining.

The conclusion that could be obtained from the research was that the company's economic performance in the form of the ROE and PER showed no difference between the situation before and after the business joining.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Bapa di Surga atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Skripsi ini disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Bursa Efek Jakarta terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan penggabungan usaha antara tahun 1999 hingga 2003, dengan mengambil judul “PERBANDINGAN KINERJA EKONOMI PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH PENGGABUNGAN USAHA”.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak maka penulisan skripsi ini tidak akan selesai. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
2. Ir.Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si, Akt, selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan pengarahan untuk menyempurnakan skripsi ini.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si, Akt, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian.

4. Bapak, ibu serta nenek yang selalu memberikan dukungan dan kepercayaan, serta atas doa dan dorongan semangat yang selalu menyertai saya selama menimba ilmu.
5. Kakak-kakakku: mba Nanit dan bang Bertus, serta mas Evan, terima kasih atas segala cinta dan dukungannya, tak lupa juga untuk keponakan kecilku Jovita yang dengan segala kepolosan dan kelucuannya selalu memberikan hiburan bagi saya.
6. Kekasihku mas Rian, terima kasih untuk segala cintanya juga untuk “sayapnya” hingga aku bias terbang lagi.
7. Sahabat-sahabatku: Lelie, Rosa, Dessy, Santi, Niken, Elies, terima kasih untuk persahabatan yang telah kalian berikan, semoga tetap abadi. Nanang “Gusur”, terima kasih untuk tumpangan komputernya dan untuk semua bantuannya. Tanpa kamu skripsi ini akan lebih lama selesainya.
8. Orang-orang yang selalu aku sayangi: Aji, Agung, mas Iping, Ndok, mas Agung dan Ucok, terima kasih untuk hari-hari indah yang pernah ada, kalian selalu menjadi semangat buat aku.
9. Teman-teman KKP angkatan XI: *Power Ranger* (Anjar, Doni, Dika), Rita, Nanta, Etik, Wati, Era dan semua teman-teman akuntansi angkatan 2002, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini, teman-teman dekatku: Yoyok, Fitrah, Lisa’03, Silvi, Mba Yani yang telah banyak memberikan masukan.
10. Teman-teman Super Off: Lukman, mas Erwin, Fathul, Kris, terima kasih untuk kesempatan rekaman bareng kalian dan hari-hari yang penuh

pengalaman baru, serta untuk “Satu Anugrah” Ucok, terima kasih telah menginspirasi aku untuk menjadi wanita yang tegas dan tegar.

11. Teman-teman Mudika St. Yakobus SorUt (Sulis, Atin, Antok, Adven) dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis telah berusaha dengan segala pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki semaksimal mungkin, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu masukan dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini akan diterima dengan senang hati.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Penulis

(Fransisika Luvi Januariyanti)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penelitian	6
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Penggabungan Usaha	8

1. Alasan-alasan Penggabungan Badan Usaha	8
2. Bentuk Penggabungan Badan Usaha	10
3. Sifat Penggabungan Usaha	11
B. Merger dan Akuisisi	12
C. Kinerja	13
1. Kinerja Keuangan.....	13
D. <i>Return on Equity (ROE)</i>	14
E. <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	15
G. Pengaruh Penggabungan Usaha Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan	16
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	18
B. Subyek dan Obyek Penelitian	18
1. Subyek Penelitian	18
2. Obyek Penelitian	18
C. Waktu dan Tempat Penelitian	19
1. Waktu Penelitian	19
2. Tempat Penelitian	19
D. Populasi dan Sampel	19
1. Populasi	19
2. Sampel	19
E. Data yang Diperlukan	20
F. Metode Pengumpulan Data	20

	G. Teknik Analisis Data	21
BAB IV.	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
	A. Jakarta Stock Exchange	24
	B. Sejarah Bursa Efek Jakarta	24
	C. Produk yang Diperdagangkan	26
	D. Jadwal Perdagangan	26
	E. Struktur Organisasi PT. BEJ	27
	F. Pejabat PT. BEJ	28
	G. Gambaran Umum Perusahaan yang Diteliti	29
	1. PT. GT Kabel Indonesia Tbk	29
	2. PT. Tunas Ridean Tbk	30
	3. PT. BAT Indonesia Tbk	31
	4. PT. Dynaplast Tbk	31
	5. PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk	32
	6. PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	33
	7. PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk	34
	8. PT. Timah (Persero) Tbk	35
	9. PT. Bahtera Admina Samudra Tbk	36
	10. PT. Astra Internasional Tbk	37
	11. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	38
	12. PT. Surya Intrindo Makmur Tbk	39
	13. PT. Siantar Top Tbk	39
	14. PT. Artha Graha Investama Sentral (AGIS) Tbk	40

	15. PT. Sarasa Nugraha Tbk	41
	16. PT. Astra Agro Lestari Tbk	41
	17. PT. Barito Pasific Timber Tbk	42
	18. PT. Indosat (Persero) Tbk	43
	19. PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	44
BAB V.	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
	A. Pengambilan Sampel	45
	B. Variabel Penelitian	49
	C. Analisis Deskriptif	49
	D. Analisis Kuantitatif	51
BAB VI.	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	54
	B. Saran	54
	C. Keterbatasan Penelitian	55
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel V.1	Daftar Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi Periode 1999-2003	45
Tabel V.2	Tahap Pengambilan Sampel	48
Tabel V.3	Sampel Penelitian Merger dan Akuisisi Periode 1999-2003	48
Tabel V.4	Hasil Analisis Deskriptif <i>Price Earning Ratio</i>	50
Tabel V.5	Hasil Analisis Deskriptif <i>Return On Equity</i>	50
Tabel V.6	Uji Beda <i>Price Earning Ratio</i> Sebelum dan Sesudah Penggabungan Usaha	52
Tabel V.7	Uji Beda <i>Return On Equity</i> Sebelum dan Sesudah Penggabungan Usaha	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar	Struktur Organisasi PT.BEJ	27

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini bisnis semakin bersifat global. Kemajuan teknologi komputer dan elekomunikasi berakibat semakin ketatnya persaingan antar pelaku bisnis. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengembangan diri agar mampu bertahan dan menjaga eksistensinya dalam dunia bisnis.

Reaksi perusahaan-perusahaan terhadap persaingan yang ketat ini cukup beragam, ada yang memilih untuk memfokuskan pemanfaatan sumber dayanya pada satu segmen tertentu yang lebih kecil, ada yang tetap bertahan dengan apa yang telah dilakukannya selama ini dan ada pula yang menggabungkan diri menjadi satu perusahaan besar dalam industri. Ini merupakan suatu strategi perusahaan untuk tetap bertahan, bersaing dan berkembang.

Untuk mengembangkan perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara interen dan eksteren. Dalam pengembangan interen (*internal business expansion*), pengembangan perusahaan dilakukan hanya dengan melibatkan unit-unit yang berada di dalam organisasi perusahaan, misalnya: mengembangkan atau menambah jenis produksi baru, membuka daerah pemasaran baru, dan mengembangkan proses produksi yang baru. Sedangkan pada pengembangan eksteren perusahaan (*external business expansion*),

pengembangan perusahaan dilakukan dengan melibatkan unit-unit yang berada di luar organisasi perusahaan. Unit-unit yang dilibatkan dapat berupa pesaing, langganan, rekanan perusahaan sejenis maupun perusahaan yang tidak mempunyai hubungan operasional. Pengembangan perusahaan ini lebih sering disebut dengan istilah penggabungan badan usaha (*business combination*).

Strategi ekspansi eksternal secara umum terbagi menjadi tiga yaitu: (1) merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan dengan cara pengalihan aktiva dan kewajiban suatu perusahaan ke perusahaan lain, (2) konsolidasi adalah penggabungan usaha yang dilakukan dengan mengalihkan aktiva dan kewajiban perusahaan-perusahaan yang bergabung dengan cara membentuk perusahaan baru, (3) akuisisi adalah penggabungan usaha dimana suatu perusahaan yaitu pengakuisisi memperoleh kendali atas aktiva neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi (Hidayati,1997). Menurut Gie, dalam jurnalnya Setiawan (2004) istilah merger dan akuisisi sulit dipisahkan dan sering digunakan secara bergantian.

Merger dan akuisisi sebagai alternatif yang dapat dipilih perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang menguntungkan, mulai berkembang di Indonesia sejak krisis melanda negeri ini. Dalam keadaan nilai rupiah yang melemah serta hutang luar negeri yang meningkat, banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan kesulitan keuangan.

Ada beberapa alasan yang memotivasi terjadinya merger dan akuisisi diantaranya yaitu untuk meningkatkan kekuatan pasar, menambah diversifikasi, menghemat biaya, untuk meningkatkan pajak dan faktor

keinginan psikologis dari pihak eksekutif perusahaan.

Dengan melakukan merger dan akuisisi, kondisi perusahaan kemungkinan akan menjadi lebih baik karena sumber permodalan akan bertambah. Seluruh aktiva, kewajiban, pendapatan, biaya dan saldo-saldo akuntansi modal dari dua atau lebih perusahaan yang bergabung, secara bersama-sama dijumlahkan membentuk akun-akun pembukuan dari perusahaan hasil gabungan (Tugiman,1996).

Evaluasi terhadap kinerja perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dapat ditinjau dari dua segi yaitu ekonomis dan non ekonomis. Dari segi ekonomis, kinerja perusahaan dapat ditinjau dari kondisi finansial perusahaan, kinerja saham di pasar dan perluasan pasar baru. Dari segi non ekonomis dapat ditinjau dari kualitas sumber daya manusia, kultur budaya perusahaan yang baru dan sistem operasi yang baru (Yudatmo,2004).

Dari segi ekonomis diharapkan kinerja keuangan dan kinerja saham perusahaan menjadi lebih baik dibandingkan sebelum merger dan akuisisi. Dengan menggabungkan dua atau lebih perusahaan menjadi satu, diharapkan akan meningkatkan keungutungan yang diperoleh perusahaan dan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan hasil gabungan.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan, namun hasilnya tidak selalu konsisten. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Loughran dan Vjih (1997) dan Harford (1999) dalam jurnalnya Setiawan (2004) menunjukkan

bahwa keputusan merger dan akuisisi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sutrisno dan Sudiby (1999) pada penelitiannya terhadap 57 kasus merger dan akuisisi di Indonesia menemukan bahwa merger dan akuisisi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap keputusan investasi oleh investor, terlihat dari adanya penurunan harga saham perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yudatmo (2004) mengatakan tidak terjadi peningkatan kinerja keuangan yang signifikan setelah merger dan akuisisi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pada penelitian ini penulis mengambil judul **“Perbandingan Kinerja Ekonomi Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penggabungan Usaha.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah kinerja ekonomi perusahaan untuk tahun-tahun sesudah melakukan penggabungan usaha lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum melakukan penggabungan usaha?”

C. Batasan Masalah

1. Kinerja perusahaan yang dinilai adalah kinerja ekonomi perusahaan yang diwakili dengan rasio ROE dan PER.
2. Pada penelitian ini tidak memperhatikan metode akuntansi untuk penggabungan usaha.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja ekonomi perusahaan dalam bentuk ROE dan PER sesudah melakukan penggabungan usaha lebih baik dibandingkan sebelum penggabungan usaha.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Sanata Dharma

Bagi universitas Sanata Dharma, semoga penelitian ini dapat menambah daftar kepustakaan dan bermanfaat sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa. Bagi ilmu akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh penggabungan usaha jika dilihat dari segi ekonomis.

2. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam penerapan ilmu-ilmu yang didapat dari bangku kuliah. Di samping itu juga dapat meningkatkan pemahaman tentang penggabungan usaha.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan atas gambaran mengenai penggabungan usaha dan menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang mendukung tentang terlaksananya penelitian, yaitu meliputi jenis-jenis penggabungan usaha, alasan-alasan penggabungan usaha, sifat-sifat penggabungan usaha, pengertian kinerja, *Return on Equity*, *Price Earning Ratio* serta pengaruh penggabungan usaha terhadap kinerja ekonomi perusahaan.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, data yang diperlukan, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan

Dalam gambaran umum perusahaan, dipaparkan mengenai sejarah dan perkembangan PT. Bursa Efek Jakarta, jadwal perdagangan di PT. Bursa Efek Jakarta, produk-produk yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan gambaran umum dari masing-masing perusahaan yang diteliti.

Bab V : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pengambilan sample, variable penelitian, analisis deskriptif, analisis kuantitatif dan pembahasannya.

Bab VI : Penutup

Bab ini merupakan bab akhir dari penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penggabungan Usaha

Penggabungan badan usaha didefinisikan sebagai penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena suatu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain atau memperoleh kendali (control) atas aktiva dan operasi perusahaan lain (PSAK NO.22,1999).

1. Alasan-alasan Penggabungan Usaha

Beberapa alasan yang mungkin untuk memilih penggabungan usaha sebagai alat perluasan menurut Beams dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Abadi (2004) adalah:

a) Manfaat Biaya (*Cost Advantage*)

Sering kali lebih murah bagi perusahaan untuk memperoleh fasilitas yang dibuuhkan melalui penggabungan usaha dibandingkan melalui pengembangan.

b) Resiko Lebih Rendah (*Lower Risk*)

Membeli lini produk dan pasar yang telah didirikan biasanya lebih kecil risikonya dibandingkan dengan pengembangan produk baru dan pasarnya. Penggabungan usaha kurang beresiko terutama ketika tujuannya adalah diversifikasi.

c) Berkurangnya Penundaan Operasi (*Fewer Operating Delays*)

Fasilitas-fasilitas pabrik yang diperoleh melalui penggabungan usaha dapat diharapkan untuk segera beroperasi dan memenuhi peraturan yang berhubungan dengan lingkungan dan peraturan yang lainnya.

d) Mencegah Pengambilalihan (*Advoidance of Takeovers*)

Beberapa perusahaan bergabung untuk diakuisisi oleh perusahaan lain. Karena perusahaan-perusahaan yang lebih kecil cenderung lebih mudah diserang untuk diambil alih, beberapa diantara mereka memakai strategi usaha pengambilalihan oleh perusahaan lain.

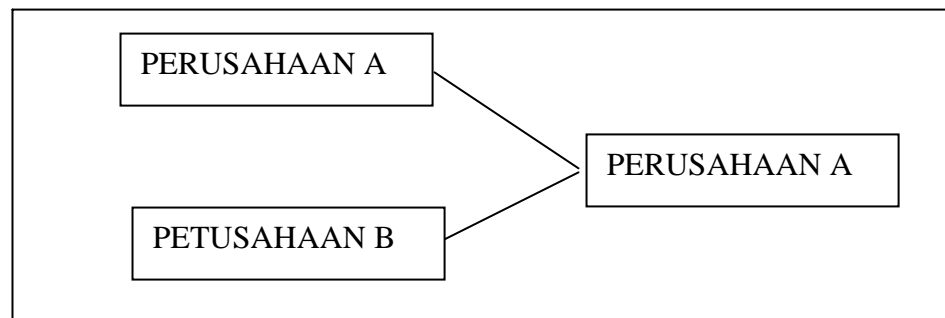
e) Akuisisi Harta Tidak Berwujud (*Acquisition of Intangible Assets*)

Penggabungan usaha melibatkan penggabungan sumber daya tidak berwujud maupun berwujud. Dibandingkan bentuk perluasan usaha yang lain, perusahaan-perusahaan mungkin memilih penggabungan usaha untuk memperoleh manfaat dari segi pajak atas bangunan dan bentuk alasan-alasan pribadi. Ego dari manajemen perusahaan dan ahli pengambilalihan juga memainkan peranan yang penting pada beberapa penggabungan usaha.

Di samping beberapa alasan penggabungan usaha yang dikemukakan di atas, Sudarsanam (1995) mengatakan terdapat motivasi yang lain dari penggabungan usaha yaitu untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan penggabungan usaha pertumbuhan penjualan akan meningkat sehingga pendapatan perusahaan juga akan meningkat yang nantinya akan mengakibatkan laba perusahaan menjadi semakin besar.

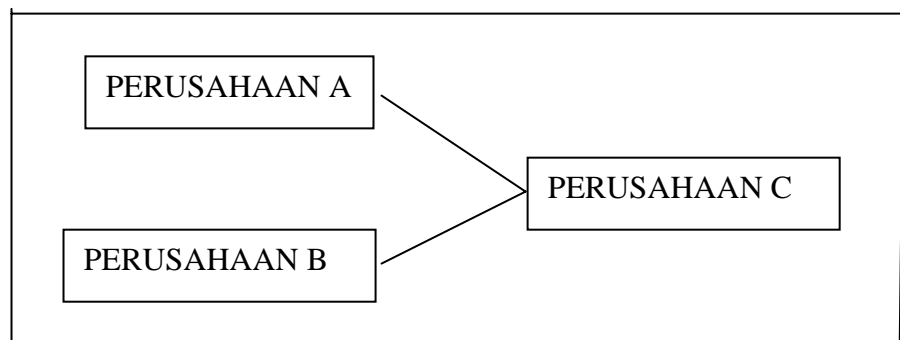
2. Bentuk Penggabungan Badan Usaha

Penggabungan badan usaha dapat dilakukan melalui tiga bentuk (Hidayati,1997:185). Berikut ini tiga bentuk penggabungan usaha yang dijelaskan dengan skema:



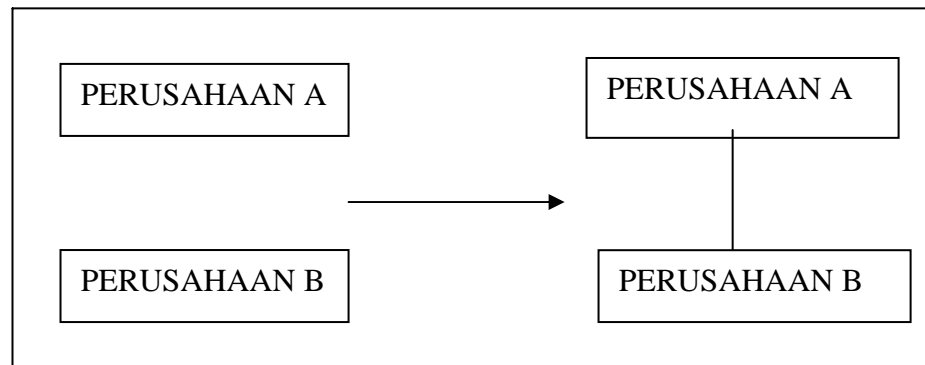
Gambar 2.A

Gambar 2.A menunjukkan proses terjadinya merger. Sebelum penggabungan, perusahaan A dan Perusahaan B berdiri sendiri. Jika disepakati B akan dimerger dengan A, maka secara hukum B dibubarkan. Setelah terjadi merger, aktiva neto B tersebut digabung dengan A.



Gambar 2.B

Gambar 2.B menunjukkan proses konsolidasi. Konsolidasi terjadi jika bergabungnya perusahaan A dan perusahaan B dengan cara membentuk perusahaan yang baru misalnya perusahaan C.



Gambar 2.C

Gambar 2.C menunjukkan proses akuisisi. Dalam akuisisi ini, terjadinya penggabungan usaha hanya bersifat semu. Dalam arti aktiva neto kedua perusahaan tidak secara riil digabung. Jika A memiliki sebagian besar saham B dikatakan bahwa B di bawah pengendalian A. Meskipun secara hukum kedua perusahaan tetap berdiri, tetapi secara ekonomi merupakan satu kesatuan.

3. Sifat-sifat Penggabungan Usaha

Sifat-sifat penggabungan usaha menurut Beams dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Abadi (2004) adalah sebagai berikut:

a) Integrasi Horizontal

Adalah penggabungan perusahaan-perusahaan dalam lini usaha atau pasar yang sama.

b) Integrasi Vertikal

Adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan dengan operasi yang berbeda, secara berturut-turut, tahapan dan/atau distribusi.

c) Konglomerasi

Adalah penggabungan perusahaan-perusahaan dengan produk dan/atau jasa yang tidak saling berhubungan dan bermacam-macam.

B. Merger dan Akuisisi

Setiawan (2004) mendefinisikan merger dan akuisisi sebagai berikut: merger didefinisikan sebagai penggabungan usaha dengan cara suatu perusahaan mengambilalih satu atau lebih perusahaan yang lain dimana setelah merger perusahaan yang diambil alih tersebut dilikuidasi. Sedangkan akuisisi didefinisikan sebagai pengambilalihan seluruh atau sebagian besar saham perusahaan yang mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap perusahaan yang bersangkutan. Setelah transaksi baik akuisitor maupun *investee* tetap meneruskan kegiatan seperti sebelumnya.

Membuat perbedaan yang tegas antara merger dan akuisisi adalah benar-benar sukar. Ann Mc. Donagh dalam bukunya Bustami (1994) mengatakan bahwa setiap kamus bisnis akademis memberikan definisi yang mengandung sedikit kemiripan dengan bagaimana istilah-istilah tersebut digunakan dalam praktik oleh kalangan bisnis. “*Glossary Internattional and Financial Term*” dari Reuter dalam jurnalnya Setiawan (2004) memberikan penjelasan singkat

dari kata merger yaitu fusi dari dua perusahaan atau suatu akuisisi atau pengambilalihan suatu perusahaan oleh perusahaan lainnya.

C. Kinerja

Kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan kewajiban (Echols,1984:787). Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi dan misi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional yang diambil. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dapat dicapai organisasi dalam suatu periode tertentu. Kinerja menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas serta inovasi dalam pencapaian oleh pihak manajemen dan divisi-divisi yang ada dalam organisasi (IAI,2002:9).

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prestasi yang telah diwujudkan melalui kerja yang telah dituangkan dalam laporan keuangan serta dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan (Prastowo,2002).

D. *Return on Equity (ROE)*

Salah satu alasan utama mengapa mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham. Untuk dapat meningkatkan pembayaran deviden, perusahaan harus mampu meningkatkan laba yang diperoleh. Ukuran keberhasilan dari pencapaian alasan ini adalah angka *return on common stockholder's equity/ return on equity* yang berhasil dicapai.

Return on equity dihitung dengan membandingkan antara laba dengan rata-rata modal saham biasa. Laba yang dipakai di sini adalah laba bersih setelah pajak dikurangi deviden untuk para pemegang saham istimewa (bila ada). Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan besarnya laba yang benar-benar tersedia dan tersis untuk para pemegang saham biasa (Prastowo,2002).

Rumus dari *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$ROE : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{modal saham}}$$

Karena dalam penggabungan usaha seluruh aktiva, kewajiban, pendapatan, biaya dan modal dari dua atau lebih perusahaan yang bergabung, secara bersama-sama dijumlahkan untuk membentuk akun-akun pembukuan dari perusahaan hasil gabungan (Tugiman:1996), maka kondisi perusahaan setelah melakukan penggabungan usaha kemungkinan akan menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

E. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dan *earning per share*. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa dengan laba per lembar saham.

Oleh para investor, angka rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*) di masa datang. Kesiediaan investor untuk menerima kenaikan PER sangat bergantung pada prospek perusahaan. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki PER yang rendah pula (Prastowo,2002). Rumus untuk mencari *price earning ratio* adalah sebagai berikut:

$$PER : \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Dengan PER investor dapat menghitung berapa kali nilai *earningnya* tercermin dalam harga suatu saham. Dengan kata lain, PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. PER juga memberikan informasi berapa rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap Rp 1,00 *earning* perusahaan. Umumnya terdapat hubungan yang kuat antara pertumbuhan laba dengan pertumbuhan harga saham (Tandellin,2001).

F. Pengaruh Penggabungan Usaha Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan

Merger dan akuisisi mempunyai pengaruh terhadap kinerja ekonomi perusahaan. Kondisi perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi kemungkinan akan menjadi lebih baik, karena sumber permodalan akan bertambah. Sinergi dapat timbul dari penghematan operasi, penghematan keuangan, perbedaan efisiensi dan peningkatan penguasaan pasar. Dilihat dari bidang keuangannya, kinerja perusahaan akan semakin membaik (Yudatmo:2004).

Banyak penelitian mengenai penggabungan usaha untuk melihat lebih jelas mengenai pengaruh penggabungan usaha terhadap kinerja perusahaan baik itu kinerja keuangan maupun kinerja pasar. Ravenscraft dan Sherer (1998) dalam jurnalnya Setiawan (2004) melakukan penelitian terhadap profitabilitas sebelum merger perusahaan target dan hasil operasinya setelah merger. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian mereka ada dua yaitu bahwa perusahaan target tidak mendapat laba dan bahwa merger memperbaiki profitabilitas rata-rata. Dari penelitiannya ditunjukkan hipotesis pertama tidak terdapat kenaikan signifikan terhadap profitabilitas setelah merger. Penelitian lain dilakukan oleh Zhang (1998) yang menguji merger dan akuisisi terhadap bank-bank di USA dan menyimpulkan bahwa terdapat sinergi yang diperoleh saat merger dan akuisisi dirasakan oleh perusahaan yang berupa keunggulan cost yang semakin rendah, akses terhadap sumber daya yang semakin baik. Dengan demikian kinerja dan efisiensi perusahaan bidder dan target akan meningkat (Yudatmo,2004).

Gurendrawati dan Sudiby (1999) dalam jurnalnya Setiawan (2004) melakukan pengujian terhadap volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi, menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan teori dan telaah literature mengenai perbandingan kinerja ekonomi perusahaan yang ditunjukkan oleh PER dan ROE yang melakukan merger dan akuisisi, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ho: tidak ada perbedaan antara ROE dan PER sebelum dan sesudah penggabungan usaha

Ha: ada perbedaan antara ROE dan PER sebelum dan sesudah penggabungan usaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus pada perusahaan-perusahaan yang melakukan aktivitas penggabungan usaha dalam bentuk merger dan akuisisi pada tahun 1999 sampai tahun 2003 yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan publik yang melakukan aktivitas penggabungan usaha dalam bentuk merger atau akuisisi. Pada kasus merger dan akuisisi, perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi adalah perusahaan yang berperan sebagai akuisitor, karena setelah kasus merger dan akuisisi perusahaan akuisitor masih tetap eksis, sedangkan perusahaan target dilikuidasi, sehingga dalam bursa, nama dan data keuangan perusahaan akuisitor masih tetap ada.

2. Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah kinerja perusahaan dalam bentuk ROE dan PER perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan untuk periode dua tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dimulai pada bulan Januari 2006. Tahap pengumpulan data akan dimulai bulan Januari 2006 dengan mengumpulkan data dari media massa dan situs-situs pasar modal.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan fasilitas dari berbagai Pojok BEJ, situs-situs pasar modal dari media massa termasuk dokumentasi dari majalah-majalah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

2. Sampel

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Purwanto, 2004:332).

Kriteria perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah:

- Perusahaan-perusahaan yang melakukan aktivitas penggabungan usaha dalam bentuk merger dan akuisisi pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2003.

- Mempunyai data laporan keuangan dan laporan harga saham untuk periode dua tahun sebelum dan sesudah penggabungan usaha yang dipublikasikan.

E. Data yang Diperlukan

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi maupun database dari berbagai pihak. Pihak-pihak yang memiliki data penelitian ini adalah Pojok BEJ dan publikasi dari media massa. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan harga saham.

F. Metode Pengumpulan Data

Data yang akan diambil merupakan dokumentasi dari sumber-sumber data, yang pertama dilakukan dalam pengumpulan data yaitu mengumpulkan data mengenai perusahaan-perusahaan manufaktur yang melakukan merger dan akuisisi pada tahun 1999 sampai tahun 2003, kemudian mencari laporan keuangan untuk dua tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi kemudian menghitung rasio PER dan ROE.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisa sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Sampel penelitian yang dipilih adalah perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah dilakukan.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik, karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak memenuhi syarat untuk menggunakan uji statistik parametrik. Menurut Nugroho (2005:4), untuk menggunakan uji statistik parametrik harus memenuhi beberapa persyaratan, salah satu diantaranya adalah jumlah sampel harus sama atau lebih dari 30, sedangkan dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya berjumlah 19. Jumlah ini lebih kecil dari jumlah sampel yang harus dipenuhi untuk menggunakan uji statistik parametrik. Sampel yang kecil tidak dapat terdistribusi secara normal, sehingga perlu dilakukan uji statistik non parametrik. Di samping itu juga menurut Manurung (Payamto, 2001:252) data yang ada di BEJ tidak mencerminkan data yang terdistribusi secara normal, sehingga metode non parametrik lebih tepat digunakan untuk membuat peringkat-peringkat data sehingga dapat terdistribusi mendekati normal dalam menganalisis data pada BEJ. Analisa yang digunakan dalam uji statistik non parametrik pada penelitian ini adalah Uji peringkat tanda Wilcoxon. Uji peringkat tanda Wilcoxon tidak hanya mengidentifikasi arah perubahan, tetapi juga besarnya perubahan kinerja.

Langkah-langkah pengujian peringkat tanda Wilcoxon dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyatakan hipotesis

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

Ho : tidak ada perbedaan antara ROE dan PER perusahaan sebelum dan sesudah penggabungan usaha.

Ha : ada perbedaan antara ROE dan PER perusahaan sebelum dan sesudah penggabungan usaha.

- b. Menentukan besar dan tanda antar pasangan data

Kita menghitung rasio keuangan setiap perusahaan, kemudian kita membandingkan per rasio dan menampilkannya dalam tabel. Kemudian menghitung selisih per rasio untuk waktu sebelum dan sesudah penggabungan usaha dan tanda negatif atau positif.

- c. Menyusun peringkat perbedaan tanpa memperhatikan tanda

Kita menentukan peringkat data dari nilai terbesar hingga terkecil tanpa memperhatikan tandanya.

- d. Pemberian tanda atas peringkat yang telah ditetapkan

Membubuhkan tanda setiap perbedaan (sebagaimana ditunjukkan dalam langkah c) terhadap peringkat yang telah ditetapkan (sebagaimana dilakukan dalam langkah c). Langkah ini menghasilkan dua kolom terakhir yaitu kolom positif dan kolom negatif.

- e. Menjumlahkan peringkat

Langkah terakhir sebelum pengujian hipotesis adalah menjumlahkan semua peringkat positif dan kemudian menjumlahkan semua peringkat negatif.

Untuk langkah b hingga f tidak akan ditampilkan karena sudah diolah menggunakan program SPSS 11.5.

f. Interpretasi hasil

Setelah dilakukan analisis dan pengujian data perlu dilakukan interpretasi untuk menjelaskan hasil analisis dan pengujian. Interpretasi dilakukan dengan didasarkan pada teori dan konsep ekonomi. Pada penelitian ini digunakan taraf signifikansi sebesar 5%, jika $\text{asyp.sig} < 5\%$ berarti H_0 ditolak, tetapi jika $\text{asyp.sig} > 5\%$ berarti H_0 tidak ditolak.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Jakarta Stock Exchange

Bursa efek Jakarta (*Jakarta Stock Exchange*) adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Jakarta berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia.

B. Sejarah Bursa Efek Jakarta

Sejarah Bursa Efek Jakarta berawal dari berdirinya Bursa Efek di Indonesia pada abad 19. Pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia, pusat pemerintah kolonial Belanda dan dikenal sebagai Jakarta saat ini.

Bursa Batavia sempat di tutup dalam periode Perang Dunia dan kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain bursa Batavia, pemerintah kolonial juga mengoperasikan Bursa Pararel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952 tujuh tahun setelah Indonesia memproklamasikan Kemerdekaan, Bursa saham di buka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan Obligasi yang di terbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian

berhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956.

Tidak sampai tahun 1977, Bursa Saham kembali dibuka dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam), institusi baru di bawah Departen Keuangan. Kegiatan perdagangan kapitalisasi pasar sahampun mulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta.

Pada tanggal 13 Juli 1992, Bursa Saham di swastanisasi menjadi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ). Swastanisasi Bursa Saham menjadi PT. BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi Bapepam menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Tahun 1995 adalah tahun BEJ memasuki babak baru pada tanggal 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan *Jakarta Automated Trading System (JATS)*. Sebuah sistem perdagangan otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekwensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparansi dibanding sistem perdagangan manual.

Pada Juli 2000, BEJ menetapkan perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan untuk menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, dan juga untuk mempercepat proses transaksi. Pada tahun 2002, BEJ juga mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*remote trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, kecepatan dan fungsi perdagangan.

C. Produk yang Diperdagangkan

Di BEJ, produk yang ditawarkan antara lain :

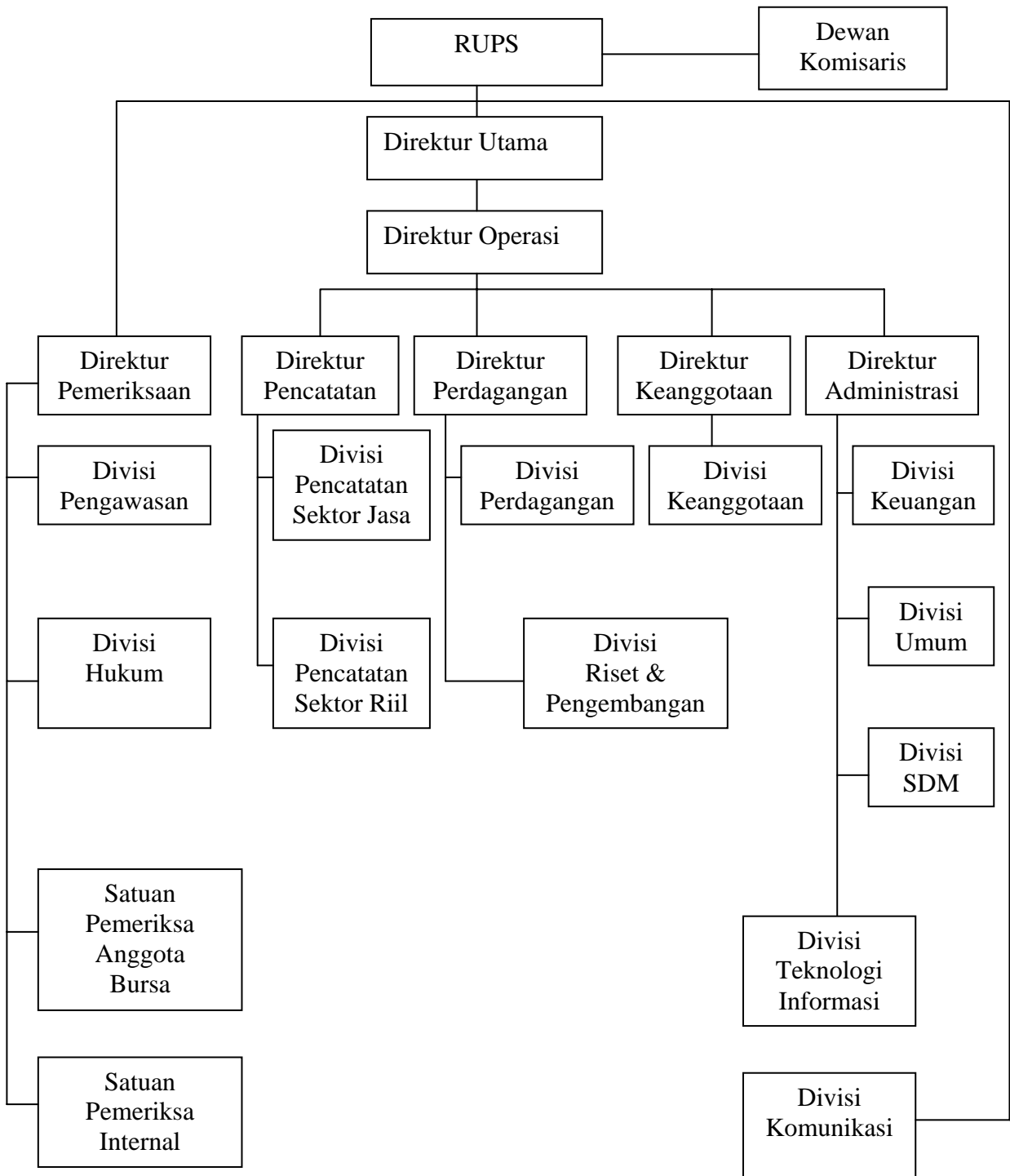
1. Saham
2. Bukti Right
3. Waran
4. Obligasi
5. Obligasi konversi

D. Jadwal Perdagangan

Kegiatan perdagangan di BEJ dilakukan setiap dari Bursa (sejak Agustus 1995) sebagai berikut : Senin – Kamis : 09.00 – 12.00 (sesi I) dan 13.30 – 15.00 (sesi II), Jumat : 09.30 – 11.30 (sesi I) dan 14.00 – 16.00 (sesi II).

E. Struktur Organisasi PT. BEJ

Merupakan struktur organisasi garis, yaitu struktur dimana setiap bagian yang ada dalam perusahaan bertanggung jawab terhadap atasan, adapun struktur organisasi PT. BEJ di jelaskan melalui gambar E.1



F. Pejabat PT. BEJ

Para pejabat sekarang di PT. Bursa Efek Jakarta adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Bacelius Ruru
Komisaris	: Kristiono
Komisaris	: Fathiah Helmi
Komisaris	: Mustofa

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Errny Firmansyah
Direktur Perdagangan & Keanggotaan	: M.S. Sembiring
Direktur Administrasi	: Wawan Setiawan S
Direktur Pemeriksaan	: Justitia Tri Purwasani
Direktur Pencatatan	: Eddy Sugito

Kepala Divisi

Divisi Pengawasan	: Bambang Widodo
Divisi Hukum	: Isharsaya
Satuan Pemeriksaan Anggota Bursa	: Kristian S. Manulung
Satuan Pemeriksa Internal	: Widodo
Divisi Pencatatan Sektor Riil	: Yose Rizal
Divisi Pencatatan Sektor Jasa	: Wn Wei Yiong

Divisi Perdagangan	: Supandi
Divisi Riset & Pengembangan	: Kandi Sofia Dahlan
Divisi Keanggotaan	: Bambang Ariwibowo
Divisi Keuangan	: Hamdi Hasyarbaini
Divisi Umum	: Erry T.P. Hidayat
Divisi Sumber Daya Umum	: Windiarti S. Choisin
Divisi Teknologi Informasi	: Yohanes Liauw
Divisi Komunikasi Perusahaan	: Friderica Widyasari Dewi
Sekretaris Perusahaan	: Sri Haryani
Peneliti Senior	: Edison Hulu
	Saka Abadi
	Tri Legono

G. Gambaran Umum Perusahaan yang Diteliti

Berikut ini data perusahaan mengenai nama perusahaan, bidang bisnis, dan sejarah singkat perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian:

1. PT. GT Kabel Indonesia Tbk.

Bisnis : Kabel Telephone

Alamat : Jl. Hayam Wuruk No.8, Jakarta 10120,

Tlp: (021) 380-5922

Sejarah singkat:

PT. GT Kabel Indonesia adalah perusahaan terbesar yang memproduksi kabel untuk telekomunikasi. 53 % perusahaan ini dimiliki oleh Gadjah

Tunggal Group. Perusahaan ini berdiri tahun 1972 oleh Electro GmbH of Germany (yang sekarang dikenal sebagai Alcatel Kabel Metal) dan PT. Gunung Ngadeg Djaya.

2. PT. Tunas Ridean Tbk.

Bisnis : Distributor kendaraan bermotor

Alamat : Jl. Raya Pasar Minggu No.7, Jakarta 12740

Tlp: (021) 799-56521

Sejarah Singkat:

Pada tahun 1974, perusahaan ini ditunjuk sebagai salah satu dealer resmi untuk *Toyota, Daihatsu, BMW, Peugeot, dan Renault* kendaraan bermotor di Jakarta dan sekitarnya, juga Honda Motor dan Daihatsu Motor di Lampung. Tahun 1995 PT. Tunas Ridean listing di Bursa Efek Jakarta. Perusahaan juga mengkusisi 25 % saham Jardine Motor Group yang mempunyai distribusi sepeda motor di Asia, Belanda, dan Eropa. Pada tahun 2002, perusahaan membuka ruang pameran (*showroom*) BMW terbesar di Jakarta. Pada tahun 2003, perusahaan mengadakan dua perjanjian dengan Citroen yaitu yang pertama menetapkan PT. Tunas Franche Motor sebagai importir dari mobil-mobil Citroen dan yang kedua yaitu menetapkan PT. Surya Sudeco sebagai dealer utama untuk mobil-mobil Citroen.

3. **PT. BAT Indonesia Tbk.**

Bisnis : Rokok

Alamat : Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 36-38, Jakarta 12190

Tlp: (021) 526-8388, 526-8380

Sejarah singkat:

Perusahaan yang bergerak pada bidang produksi rokok ini berdiri pada bulan Oktober tahun 1917. Selama bertahun-tahun, perusahaan ini menjadi pemimpin produsen rokok-rokok dengan produk-produknya yang terkenal seperti *Lucky Strike, Ardath, Commodore and Escort*. Perusahaan ini mempunyai pabrik yang berlokasi di Cirebon, Jawa Barat. PT. BAT Indonesia adalah salah satu anggota dari British American Tobacco Group yang beroperasi di 180 negara. Perusahaan ini mulai listing di BEJ pada bulan Desember 1989. Pada tahun 2000, perusahaan mengambil alih PT Rothmans Mall Indonesia Tbk.

4. **PT. Dynaplast Tbk.**

Bisnis : Plastik

Alamat : Jl. M.H. Thamrin No. 1 Lippo Karawaci 1100, Tangerang
Banten

Tlp: (021) 546-3111. 546-1112-15

Sejarah singkat:

Perusahaan ini berdiri pada tahun 1959 dengan nama PT. Nasional Electric Wire Ltd. Dalam perkembangannya, bisnis produksi kabel dan kawat yang digeluti perusahaan ini tidak menghasilkan keuntungan dan kemudian perusahaan mulai mengembangkan produksi plastik. Pada tahun 1979,

perusahaan berganti nama menjadi PT. Dynaplast. Tahun 1992, perusahaan mengambil alih 30 % saham PT. Sumiplast Interbenua April 1994, perusahaan mengkusisi 51 % saham PT. Rexplan Corporation, perusahaan yang memproduksi plastik kemasan. PT. Dynaplast sempat memperoleh setifikat ISO 9002 pada tahun 1992, dan di tahun 2000, perusahaan mengkusisi PT. Sampak Unggul.

5. PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk.

Bisnis : Perikanan

Alamat : Jl. Laksamana R.E. Martadinata 1. Tanjung priok, Jakarta
14310

Tlp: (021) 430-1001, 437-1010

Sejarah singkat:

Perusahaan yang bergerak dalam bidang perikanan ini berdiri pada tahun 1973. Perusahaan menangkap sendiri dan membeli bahan baku berupa ikan dari beberapa industri penangkapan lokal, kemudian memprosesnya menjadi produk *seafood*. Perusahaan juga bekerja sama dengan perusahaan yang memproduksi jala. Perusahaan ini merupakan afiliasi dari beberapa perusahaan yaitu PT. Eugenia Dharma Samudra dan PT. Dharma Bentala sebagai perusahaan yang mengumpulkan bahan baku. Bahan baku tersebut kemudian diolah menjadi makanan *seafood* dengan merk “ Daruma” dan “ Lucky Doll”. 90 % produk dari perusahaan ini dikirim ke Jepang, Amerika dan negara-negara di Eropa.

6. PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Bisnis : Pelayanan Telekomunikasi

Alamat : Jl. Japati No.1, Bandung 40133 Jawa Barat

Tlp: (022) 452-1510

Sejarah singkat:

Perusahaan ini merupakan kelanjutan dari perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah Belanda. Pada tahun 1991, Telkom dirubah dari sebuah perusahaan Umum (Perum) menjadi sebuah perusahaan milik negara dengan otonomi yang luas. Sekarang operasi perusahaan meliputi pelayanan antara lain: Telepon, Telegram, *e-mail*, pesan suara dan lain-lain. Perusahaan mempertahankan kepemilikan dalam 9 cabang, antara lain: 22,5 % saham PT. Satelit Palapa Indonesia (Satelindo), sebuah perusahaan yang menyediakan layanan telepon selular GSM dan Telekomunikasi Internasional: 35 % PT. Komunikasi Selular Indonesia (Konselindo), sebuah perusahaan yang menyediakan telekomunikasi selular analog: 25 % PT. Aplikanusa Lintasarta (Lintasarta), 45 % saham PT. Radio Telepon Indonesia (Ratelindo), 30,8 % PT. Pasifik Satelit Nusantara (PSN), 10 % PT. Telekomindo Arimabhakti (Telekomindo), 15 % PT Bangtelindo dan 15 % PT. Elnusa Yellow Pages (ENYP). PT. Telkom Go Public dengan mencatatkan 1,16 juta sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dan 9,33 juta saham di Bursa Efek New York dan Bursa Efek London. Diakhir tahun 1995, PT. Telkom mendirikan dua cabang yaitu PT. Telkom mendirikan dua cabang yaitu

PT. Metro Selular Nusantara dan PT. Mobile Selular Indonesia. Di bulan mei 1997, perusahaan memperkenalkan kartu *Subscriber Identification Module* (SIN) yang dinamakan SIMPATI yang dapat digunakan untuk telepon selular. Di akhir tahun 1998 atau di awal tahun 1999, perusahaan mengeluarkan sebuah satelit baru yaitu Telkom I. Satelit ini dibiayai oleh *Export and Import Bank* milik USA. Tahun 2000 perusahaan menggagalkan perjanjian dengan Aria West.

7. PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk.

Bisnis : Semen

Alamat : Jl. Jendral Sudirman Kav. 70-71 PO BOX 4018 JKT
10040 Jakarta 12910

Tlp: (021) 251-2121

Sejarah singkat:

Sejarah perusahaan ini dimulai pada tahun 1973 dengan bekerja sama dengan PT. Distinct Indonesia Cement Enterprise. Pada tahun 1975, perusahaan mulai memproduksi semen dengan kapasitas 500.000 ton pertahun. Mengikuti kesuksesan dari pabrik pertama, kemudian perusahaan menambah tujuh pabrik lagi. Kedelapan pabrik ini kemudian di manage oleh enam entitas bisnis yang berbeda. Pada bulan Juli 1985, pemerintah Indonesia mengakuisisi 35 % saham. Pabrik ke sembilan didirikan pada tahun 1991 dengan mengakuisisi PT. Tridaya manunggal Perkasa Cement di Cirebon, Jawa Barat. Pada bulan juni 1992, perusahaan mengembangkan usahanya dalam sektor makanan, kemudian mengakuisisi

PT. Bogasari Flour Mills. Pada tahun 1996 perusahaan mengembangkan sektor properti dengan mengambil alih 4,39 % saham PT. Royal Sentul Highlands yang berlokasi di Bogor, Jawa Barat yang dimiliki Bambang Trihatmodjo dan James Riyadi. Tahun 2000 perusahaan mengambil alih PT. Indokodeco Cement.

8. PT. Timah (Persero) Tbk.

Bisnis : Tambang Minyak

Alamat : Jl. Jendral Sudirman no. 51 Pangkalpinang, Bangka 334121

Tlp: (62-171) 431-335

Sejarah singkat:

Perusahaan ini merupakan hasil dari sebuah merger dari tiga perusahaan pertambangan minyak di Indonesia yaitu Bngkatinwinning, *Gammenschappelijke Mijnbow Maatshappij Billiton dan Nv Singkep Exploitatie Tin..* Wilayah operasi dari perusahaan ini meliputi pulau Bangka, Pulau Karimun, dan di sepanjang pantai di Sumatra. Pada tahun 1994, PT. Timah memproduksi 34 ribu ton minyak dan dipasarkan dengan merk Bangka, Mentok dan *Bangka Low Lead (BLL)*. Kira-kira 95 % produk minyaknya dikirim ke Amerika Utara, Eropa dan Asia. PT. Tambang Timah mencatatkan perusahaannya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek London (*London Stock Exchange*). Perusahaan mempunyai 20 % kepemilikan PT. Koba Tin, kerja sama dengan Kajiyo Mining Corporation Limited of Australia yang didirikan untuk pertambangan di Pulau Bangkla. Untuk mendukung operasi, perusahaan membentuk tiga

perusahaan yaitu: PT. Timah Investment Mineral; PT. Kutaraja Tembaga Raya an PT. Dok & Perkapalan Air Kantung perusahaan juga akan melakukan konstruksi di kawasan industri Belinyu pada 1,500 hektar di Pulau Bangka. Sekitar bulan mei tahun 2006 ini, perusahaan mengakuisisi saham PT. Berau Coal, sebuah perusahaan yang tergabung dalam Astra Group yang bergerak dalam operasi penambangan batu bara. Perusahaan juga akan membeli saham PT. Kaltim Prime Coal dan Tambang Emas Okiral. Saat disetujui pada tahun 1998 pada Rapat Umum Pemegang Saham, PT. Timah berfungsi sebagai perusahaan induk, dimana tanggung jawab utama pada strategi jangka panjang dan kedeluruhan operasi perusahaan-perusahaan ini diperdagangkan di Bursa Efek London.

9. PT. Bahtera Admina Samudra Tbk.

Bisnis : Perikanan

Alamat : Jl. Letjend. S. Parman Kav. 106A Jakarta 11440

Tlp: (021) 568-0505

Sejarah Singkat:

Perusahaan yang bergerak dalam industri perikanan ini berdiri pada tahun 1989. Dalam kuartal pertama di tahun 1999, perusahaan berhasil menangkap 5,924 ton atau rata-rata 987 ton tiap bulan. Sekarang perusahaan sudah mempunyai 14 kapal dengan kapasitas 3.314 meter kubik. Kapal-kapal ini dilengkapi dengan fasilitas seperti ruangan pendingin, unit-unit perawatan air dan lain-lain. Ruangan pendingin dengan temperatur -18 derajat celcius ini digunakan untuk menjaga agar

ikan tetap segar. Perusahaan ini berpusat di Jakarta dan mempunyai cabang di Ambon dan Merauke. Perusahaan termasuk bagian dari group bisnis kompak yang didirikan oleh Windi Hermanto dan Jhonny yang berkedudukan sebagai presiden dan wakil presiden komisaris. Pada tahun 2001, perusahaan mengakuisisi Galaxi dan Megah Galaxi yang keduanya juga merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perikanan. Sekarang perusahaan sedang proses ijin mengoperasikan 76 kapal untuk ikan dan 6 kapal transportasi di laut Arafuru. Akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan ini juga memungkinkan bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnis penangkapan ikan.

10. PT. Astra Internasional Tbk.

Bisnis : Otomotif

Alamat : Jl. Gaya Motor Raya No. 8. Sunter II Jakarta 14330

Tlp: (021) 231-2555

Sejarah singkat:

PT. Astra Internasional merupakan produsen dan perakitan otomotif terbesar di Indonesia. Pada bulan November 1992, pemegang saham mayoritas William Soeyadjaya menjual 100 juta saham perusahaan kepada beberapa perusahaan seperti PT. Danareksa Fund Management, Oykel Limited, PT. Delta Mustika, Prajogo Pangestu dan Henry Pribadi. Pada tahun 1998, perusahaan mengeluarkan produk mobil baru dimana produk ini lebih murah di bandingkan dengan kijang (mobil keluarga yang terkenal) dan menjadi salah satu pesaing potensial mobil nasional Timor. Perusahaan

menerima sertifikat ISO 9001 dari Afaq Perancis dan Eqnet Europe dari *Astra Management Development Caenter (AMDC)*. Pada bulan februari tahun 2005, perusahaan mulai mengembangkan bisnis telepon selular, bekerja sama dengan PT. Astratel Nusantara.

11. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Bisnis : Makanan

Alamat : Gedung Ariombo Central

Jl. H.R. Rasuna Said X-2 Kav.5 Jakarta

Tlp: (021) 522-882

Sejarah singkat:

PT. Indofood Sukses Makmur adalah perusahaan yang memproduksi makanan. Beberapa merek produk yang berada di bawah produksi perusahaan ini adalah: Indomie, Sarimie, Supermie, Pop Mie dan Top Mie. Perusahaan ini juga mengendalikan 90 % pasar mie instant di Indonesia. Perusahaan ini juga memproduksi produk-produk lain seperti saus, Chiki, Chitato, Cheetos dan Jetz Snack, SUN makanan bayi, kopi Tugu Luwak dan Cafela. Perusahaan mempunyai 12 cabang antara lain PT. Ciptakemas Abadi, PT. Gizindo Primanusantara, PT. Prima Intipangan Sejati, PT. Intranusa Cipta, PT. Tristara Makmur, PT. Puri Usahatama. Pada bulan Mei 2001, Indofood mengakuisisi Asia Food Property dari Singapura. Akuisisi ini diharapkan dapat memberikan kekuatan bisnis perusahaan.

12. PT. Surya Intrindo Makmur Tbk.

Bisnis : Kaos kaki

Alamat : Jl. Tambak Sawah No.8 Waru, Sidoarjo 61256, Surabaya
Jawa Timur

Tlp: (031) 866-8888

Sejarah singkat:

Perusahaan ini bergerak dalam industri kaos kaki, produk-produknya di export ke Amerika, Eropa dan Kanada. Perusahaan ini memulai operasinya pada tahun 1997. Pada bulan Desember 1999, perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Sampai akhir tahun 2000, perusahaan berhasil memproduksi 4.000.000 pasang setiap tahun. Pada tahun 2001, perusahaan mengakuisisi PT. Anglosama Permata Motor.

13. PT. Siantar Top Tbk.

Bisnis : Snack

Alamat : Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo 61256,
Surabaya, Jawa Timur

Tlp: (031) 866-7382

Sejarah singkat:

Perusahaan ini bergerak dalam produksi *snack*. Produk-produk yang dipasarkan antara lain: Fuji Mie, Mie Goreng, Boyki dan Mie Goreng Ayam Panggang, di samping itu produk berupa snack yang lain yaitu:

Potato Tube BBQ, Ufo Snack, PTB Yakitori, Twisko, Ikan, Wilco dan Sayur. Pada tahun 2001 perusahaan mengakuisisi PT. Sarimata Tunggal.

14. PT. Artha Graha Investama Sentral (AGIS) Tbk.

Bisnis : Alat-alat elektronik

Alamat : Jl. Kebon Sirih No. 17-19

Tlp: (021) 3983-6699

Sejarah singkat:

Perusahaan ini bergerak dalam bisnis penjualan dan servis alat-alat elektronik. Produk-produk untuk pasar domestik menggunakan merek Phoenix dan Spitter. Perusahaan menerima orde dari: Phanter (Jepang), Kangaroos (Inggris), Diadora (Italia) dan New Balance. Wilayah export meliputi: Eropa dan Jepang. Perusahaan ini mempunyai dua pabrik: yang pertama seluas satu hektar yang terletak di kawasan industri Rungkut di Surabaya dan kedua di Cangkring, Malang, Jawa Timur seluas 7,4 hektar. Perusahaan telah melakukan merger dengan tiga perusahaan yaitu PT. Artha Citra Galery, PT Artha Graha Wahana dan PT. Mahameru Antarnusa Niaga menjadi satu perusahaan. Marger dilakukan pada tanggal 18 September 2001.

15. PT. Sarasa Nugraha Tbk.

Bisnis : Garmen

Alamat : Jl. Raya Perjuangan No. 88 Jakarta Barat 11530

Tlp: (021) 5366-0777

Sejarah singkat:

PT. Sarasa Nugraha berdiri pada tahun 1982. Perusahaan ini merupakan supplier produk-produk garmen terbesar untuk perusahaan-perusahaan besar seperti Oxford Product (Internasional) yang mempunyai design eksklusif yang diterima di pasar global seperti Eddle Balier, May Co, Belk, Tommy Hilfiger, Dillard's, GAP, dan lain-lain. Orientasi pasar 100 % adalah ekspor ke USA, Kanada, Eropa, Jepang, Australia dan negara-negara lain.

16. PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Bisnis : Perkebunan minyak palm, karet dan the

Alamat : Jl. Ir. H. Juanda No.22 Jakarta 12120

Tlp: (021) 231-2555

Sejarah singkat:

Perusahaan ini merupakan salah satu anggota dari Astra Internasional Grup. Perusahaan ini tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan terbesar penghasil minyak palm di Indonesia. Pada tahun 1997 perusahaan mencatatkan perusahaannya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Sekarang perusahaan telah memiliki 188.831 hektar perkebunan

palm, 92,7 % dari total 203.780 hektar tanaman. 7,2 % tanah ditanami coklat, karet dan teh.

17. PT. Barito Pasific Timber Tbk.

Bisnis : Kayu dan pengolahannya

Alamat : Wisma Barito Pasific Twr, B, Lt 9, Jl. Letjen S. Parman
Kav. 62-63 Jakarta

Tlp: (021) 530-6711

Sejarah singkat:

Perusahaan ini berdiri pada 4 April 1979, berlokasi di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Perusahaan ini memproduksi bermacam-macam produk dengan kualitas yang tinggi seperti kayu lapis, papan balok, dan lain-lain. Sebagai perusahaan yang berorientasi pada ekspor ini pada tahun 2000 mampu mengesksport sekitar 93 % hasila produksinya ke Jepang (39 %), Timur Tengah (14 %), Korea Selatan (13 %), USA (10 %), Taiwan (10 %), Hongkong (4 %), China (2 %), Eropa dan negara-negara lain (2 %). Perusahaan kayu ini berlokasi di Kalimantan dan Molucass. Di Kalimantan, perusahaan mempunyai 3 pabrik yaitu: di Banjarmasin, Pontianak, dan Samarinda. Di Molucass, perusahaan terletak di Sidangole (Kepulauan Halmahera) dan Falabi Sahaya (Kepulauan Mangole). Sebagai rencana jangka panjang, perusahaan dan cabang-cabang perusahaan akan mengembangkan kawasan hutan guna mendukung suplai jangka panjang untuk industri kayu mereka di masa yang akan datang. Kawasan hutan ini mulai dikembangkan pada akhir tahun 2000 dengan

area seluas 257.288 hektar dengan jenis tanaman antara lain: *paraserianthes falcataria*, *gmelina arborea*, *acacia mangium*, *tectona grandis*, yang berlokasi di Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Moluccas.

18. PT. Indosat (Persero) Tbk.

Bisnis : Jasa Telekomunikasi Internasional

Alamat : Jl. Medan Merdeka Barat No.21 Jakarta 10110

Tlp: (021) 3000-3001

Sejarah singkat:

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1967 oleh America Cable & Radio Corporation. Tahun 1980, pemerintah Indonesia mengambil alih semua ekuitas dan bekerja sama dengan pemilik perusahaan jasa yang disediakan meliputi telepon, telegram, faksimilie, dan lain-lain. Perusahaan juga mempunyai hak kepemilikan di empat perusahaan yaitu: ASEAN Cables Pte Ltd (ACPL) 16,7 %, PT. Aplikanusa Lintas Artha 18,8 %, PT. Satelindo 7,5 %, PT. Telekomunikasi Seluler (Telkomsel) 3,5 % yang merupakan kerja sama dengan PT. Telkom, Setdco Megacell ASIA dan PTT. Telecom BV Belanda, yang menyediakan jasa GSM. Pada bulan Oktober 1997, perusahaan membeli saham PT. Citra Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) senilai Rp. 150 juta. Di bulan Maret 1999, INDOSAT bekerja sama dengan Citibank N.A untuk mengeluarkan produk Credit Card Calling Service (CCCS), sebuah kartu kredit yang biasa digunakan untuk membuat panggilan melalui telepon berskala internasional. Pada bulan Mei tahun 2006, perusahaan berencana untuk membeli sebagian

besar saham PT. Excelcomindo Pratama, operator telepon selular ketiga di Indonesia dengan teknologi GSM.

19. PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk.

Bisnis : Properti

Alamat : Jl. Niaga Raya Kav. 1-4 Cikarang Baru, Bekasi 175502

Tlp: (021) 893-4580

Sejarah singkat:

Perusahaan yang bergerak dalam bisnis properti ini didirikan pada tahun 1089 dengan ijin yang dikeluarkan oleh pemerintah propensi Jawa Barat. Dengan area seluas 790 hektar yang akan dibangun sebuah kawasan industri pada bulan Juni 1994. Sekitar 621 hektar dari tanah tersebut ditetapkan sebagai Cikarang Industrial Estate (CIE). Pada bulan September 1994, 254 pabrik telah dibangun di kawasan CIE. Perusahaan ini mempunyai 2 cabang yaitu: PT. Grahabuana Cikarang (GBC) dan PT. Gerbang Teknologi Cikarang. Pada bulan February 1996, perusahaan menerima pinjaman sebesar 50 juta dollar Amerika dari 13 Bank Inter Pasific. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai konstruksi Kawasan Industri Jababeka II dan untuk mengakuisisi PT. Indocarjomas Persada dan PT. Greenwood Sejahtera.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pengambilan Sampel

Analisis data dimulai dengan pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi pada tahun 1999 hingga 2003. Dari hasil penelusuran diperoleh ada 25 kasus merger dan akuisisi. Adapun nama-nama perusahaan yang bertindak sebagai akuisitor dan perusahaan-perusahaan yang diakuisisi serta tanggal pengumuman merger dan akuisisi dapat dilihat pada tabel V.1.

Tabel V.1
Data Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi
Periode 1999-2003

No	Kode	Perusahaan Akuisitor	Perusahaan Target	Tgl Pengumuman M&A
1	KLBI	PT. GT Kabel Indonesia	PT. Pinelli Cable Indonesia	31-03-1999
2	TURI	PT. Tunas Ridean	PT. Eternal Petrochemical	15-12-1999
3	BETI	PT. BAT Indonesia	PT. Rothmas Palmall Indonesia	16-12-1999
4	DYNA	PT. Dynaplast	PT. Sampak Unggul	05-01-2000
5	RMBA	PT. Transindo Multi Prima	PT. Bentoel Prima PT. Lestari Putra Wirasejati	13-01-2000

(Lanjutan)

No	Kode	Perusahaan Akuisitor	Perusahaan Target	Tgl Pengumuman M&A
6	GGRM	PT. Gudang Garam	PT. Industri Soda	28-01-2000
7	BGMT	PT. Siloam Health Care	PT. Balograha Medikta	21-03-2000
8	DSFI	PT. Dharma Samudra Fising Industri	PT. Tirta Artamina	10-11-2000
9	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources & Technology (SMART)	PT. Inti Gerak Maju	29-11-2000
10	TLKM	PT. Telkom	PT. Multimedia Nusantara	14-12-2000
11	INTP	PT. Indocement Tunggul Perkasa	PT. Indocodeco Cement	03-01-2001
12	TINS	PT. Tambang Timah	PT. Holdiko Perkasa PT. Gemahripah Pertiwi PT. Indotambang Raya Nega	16-02-2001
13	BASS	PT. Bahtera Admina Samudra	PT. Intergalaxy Delta Fhiseries	01-05-2001
14	ASii	PT. Astra Internasional	Cycle & Carriage Limited	07-04-2001
15	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur	PT. Asia Fond Property	01-05-2001
16	SAMM	PT. Surya Intrindo Makmur	PT. Anglosoama Permata Motor	31-05-2001
17	STTP	PT. Siantar Top	PT. Sarimata Tunggul	22-08-2001
18	TMPI	PT. AGIS	PT. Arta Citra Galery	18-09-2001
19	GGRM	PT. Gudang Garam	PT. Karyadibya Mahardika	07-03-2002
20	SRSN	PT. Sarasa Nugraha	PT. Sarasa Mitrarama	02-05-2002
21	AALI	PT. Astra Agro Lestari	PT. Sinar Tabiora	02-10-2002

(Lanjutan)

No	Kode	Perusahaan Akuisitor	Perusahaan Target	Tgl Pengumuman M&A
22	BRPT	PT. Barito Pasific Timber	PT. Enim Musi Lestari	21-11-2003
23	ISAT	PT. Indosat	PT. Satelindo PT. Indosat Multi Media Mobil PT. Bimagraha Telekomondi	20-11-2003
24	JASS	PT. Jasa Angkasa Semesta	PT. Cardig Air	28-02-2003
25	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka	PT. Batavia City Realty PT. Grahabuana Cikarang	19-11-2003

Langkah selanjutnya adalah menentukan perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Tahap pengambilan sampel dimulai dengan menentukan banyaknya kasus merger dan akuisisi selama periode 1999-2003, selanjutnya dipilih perusahaan yang hanya melakukan satu kali merger dan akuisisi serta mempunyai laporan keuangan yang jelas selama periode yang diamati. Tahap pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel V.2.

Tabel V.2
Tahap Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan publik yang melakukan merger atau akuisisi periode tahun 1999-2003 dan tanggal penggabungannya diketahui secara jelas 	24
<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan publik yang melakukan merger dan akuisisi sebanyak lebih dari satu kali selama periode yang diamati (dikeluarkan) 	(1)
<ul style="list-style-type: none"> Tidak tersedia laporan keuangan untuk 2 tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi (dikeluarkan) 	(3)
<ul style="list-style-type: none"> Data ekstrim (dikeluarkan) 	(1)
<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan yang digunakan dalam penelitian 	<hr style="width: 20%; margin: auto;"/> 19

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan. Daftar perusahaan-perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian ini disajikan dalam table V.3.

Tabel V.3
Sampel Penelitian Merger dan Akuisisi
Periode 1999-2003

No	Perusahaan	Waktu
1	PT. GT Kabel Indonesia	31 Maret 1999
2	PT. Tunas Ridean	15 Desember 1999
3	PT. BAT Indonesia	16 Desember 1999
4	PT. Dynaplast	05 Januari 2000
5	PT. Dharma Samudra Fising Industri	10 November 2000
6	PT. Telkom	14 Desember 2000
7	PT. Indocement Tunggul Perkasa	03 Januari 2001
8	PT. Tambang Timah	16 Februari 2001
9	PT. Bahtera Admina Samudra	01 Mei 2001
10	PT. Astra Internasional	07 April 2001
11	PT. Indofood Sukses Makmur	01 Mei 2001
12	PT. Surya Intrindo Makmur	31 Mei 2001
13	PT. Siantar Top	22 Agustus 2001

(Lanjutan)

No	Perusahaan	Waktu
14	PT. AGIS	18 September 2001
15	PT. Sarasa Nugraha	02 Mei 2002
16	PT. Astra Agro Lestari	02 Oktober 2002
17	PT. Barito Pasific Timber	21 November 2003
18	PT. Indosat	20 November 2003
19	PT. Kawasan Industri Jababeka	19 November 2003

Langkah selanjutnya adalah perhitungan rasio keuangan yang berupa ROE dan PER dari perusahaan-perusahaan tersebut. Rasio-rasio keuangan tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Jakarta untuk 2 tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, kinerja perusahaan dinilai dengan membandingkan rasio keuangan berupa *Price Earning Ratio*/PER dan *Return on Equity*/ROE sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

C. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah penggabungan usaha, maka digunakan analisis deskriptif, dimana hasil perhitungan dengan menggunakan statistik deskriptif disajikan dalam tabel

yang menyajikan mean, median dan standar deviasi dari PER dan ROE antara sebelum dan sesudah penggabungan usaha.

Dari tabel V.4 dapat dilihat bahwa mean dari PER mengalami kenaikan sebesar 138,43% setelah penggabungan usaha. Sedangkan mean dari ROE juga mengalami kenaikan sebesar 33,38%. Ini dapat dilihat dari tabel V.5.

Tabel V.4
Hasil Analisis Deskriptif
Price Earning Ratio

	Mean	Median	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum	7,5774	11,6850	38,05393	-21,00	42,98
Sesudah	18,0666	7,2900	56,13125	-68,90	229,79

Tabel V.5
Return on Equity

	Mean	Median	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum	6,4413	12,8400	43,86001	-136,56	86,05
Sesudah	8,5913	11,5850	29,43819	-69,91	65,00

Dari data di atas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam bentuk PER dan ROE meningkat setelah melakukan penggabungan usaha. Dari tabel V.4 dan tabel V.5, terlihat bahwa peningkatan standar deviasi terjadi pada PER (47,50%) sedangkan pada ROE mengalami penurunan (32,88%) tetapi besarnya peningkatan dan penurunan pada PER dan ROE keduanya mempunyai nilai yang mendekati standar deviasi sebelum penggabungan usaha. Hal ini menunjukkan nilai sampel berkumpul atau mengelompok.

Dari hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa kinerja ekonomi perusahaan dalam bentuk ROE dan PER meningkat. Standar deviasi sesudah penggabungan usaha pada PER dan ROE mempunyai nilai yang mendekati

standar deviasi sebelum penggabungan usaha, artinya sebaran data sebelum dan sesudah penggabungan usaha pada PER menempati range yang sama.

D. Analisis Kuantitatif

Dari hasil penelusuran data, diperoleh 19 perusahaan yang melakukan penggabungan usaha dalam bentuk merger atau akuisisi antara tahun 1999-2003. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan statistik non parametrik dengan uji peringkat tanda Wilcoxon dengan menggunakan uji dua sisi dan menggunakan taraf signifikansi 5%.

Langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji peringkat tanda Wilcoxon adalah sebagai berikut:

a) Menyatakan hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : tidak ada perbedaan antara ROE dan PER perusahaan sebelum dan sesudah penggabungan usaha.

H_a : ada perbedaan antara ROE dan PER perusahaan sebelum dan sesudah penggabungan usaha.

b) Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan pengujian dua sisi.

c) Memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak

Bila $Asymp.sig < 5\%$, maka H_0 ditolak

Bila $Asymp.sig > 5\%$, maka H_0 tidak ditolak

Hasil uji peringkat tanda Wilcoxon akan disajikan dalam tabel, berikut penjelasannya.

Tabel V.6
Uji Beda *Price Earning Ratio*
Sebelum dan sesudah penggabungan usaha

	PER_ssdh PER_sblm
Z	-1.588
Asymp.Sig.(2-tailed)	.112

Dari tabel V.6 terlihat bahwa Z hitung adalah -1,588 dengan pengujian dua sisi dan menggunakan taraf signifikansi 5% maka Z hitung terletak pada daerah penerimaan H_0 karena $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, artinya H_0 tidak ditolak. Cara lain adalah dengan melihat hasil perhitungan Asymp.Sig sebesar 0,112, karena $Asymp.Sig > 5\%$ maka H_0 tidak ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan PER antara sebelum dan sesudah penggabungan usaha.

Tabel V.7
Uji Beda
Return on Equity
Sebelum dan sesudah penggabungan usaha

	ROE_ssdh ROE_sblm
Z	-0.334
Asymp.Sig.(2-tailed)	.739

Dari tabel V.7 terlihat bahwa Z hitung adalah -0,334 dengan pengujian dua sisi dan menggunakan taraf signifikansi 5% maka Z hitung terletak pada daerah penerimaan H_0 karena $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, artinya H_0 tidak ditolak. Cara lain adalah dengan melihat hasil perhitungan Asymp.Sig sebesar 0,739, karena

Asymp.Sig>5% maka H_0 tidak ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan ROE antara sebelum dan sesudah penggabungan usaha.

Hasil analisis terhadap PER dan ROE yang dilakukan tidak sesuai dengan harapan penelitian. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa tujuan ekonomis dari keputusan penggabungan usaha belum tercapai sampai akhir tahun kedua setelah kejadian tersebut. Hal ini mungkin disebabkan karena periode yang diamati masih terlalu pendek, sehingga pengaruh atas keputusan itu belum kelihatan. Ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Vennet (1996) dalam jurnalnya Setiawan (2004) yang melakukan pengujian terhadap efisiensi dan profitabilitas bank dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh bank-bank yang melakukan merger dan akuisisi tidak diperoleh dalam waktu yang pendek tetapi dalam waktu yang panjang.

Foster (1994) dalam jurnal yang sama juga mengatakan hal yang senada, dimana nilai tambah yang diharapkan dari proses merger dan akuisisi lebih bersifat jangka panjang dibanding nilai tambah yang bersifat sementara saja.

Oleh karena itu ada tidaknya sinergi suatu merger atau akuisisi tidak bisa dilihat beberapa saat setelah merger dan akuisisi terjadi, tetapi diperlukan waktu yang relatif panjang. Dalam kurun waktu 2 tahun., mungkin manajemen perusahaan masih belum dapat menyesuaikan dengan lingkungan perusahaan yang baru, mengingat adanya budaya perusahaan yang berbeda.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji peringkat tanda Wilcoxon terhadap kinerja ekonomi perusahaan antara sebelum dan sesudah penggabungan usaha dalam bentuk ROE dan PER dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan. Jadi kinerja ekonomi perusahaan setelah melakukan penggabungan usaha ternyata tidak mengalami perbaikan dibandingkan dengan sebelum melakukan penggabungan usaha. Hasil penelitian ini memberi indikasi bahwa tujuan ekonomis dilakukannya penggabungan usaha tidak tercapai.

B. Saran

Sebaiknya jika perusahaan dan investor ingin menilai kinerja perusahaan hasil penggabungan usaha tidak melihat dari ROE dan PER, tetapi dapat dinilai dari sudut pandang yang lain, misalkan efisiensi biaya, penghematan pajak, penjualan dan lain-lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dari hasil penelitian ini. Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini antara lain: pertama, peneliti dalam hal ini hanya menganalisis kinerja berdasarkan rasio keuangan berupa ROE dan PER saja, sementara masih banyak rasio-rasio keuangan lain yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan, di samping itu juga terdapat banyak faktor non ekonomis dari penggabungan usaha yang tidak dapat dimasukkan dalam ukuran kuantitatif.

Faktor-faktor non ekonomis tidak kalah penting untuk diperhatikan dalam kasus penggabungan usaha. Oleh karena itu hasil penelitian ini tidak dapat menggambarkan keseluruhan aspek kinerja perusahaan. Keterbatasan kedua: dalam penelitian ini, periode pengamatan yang digunakan yaitu selama 2 tahun sebelum dan sesudah penggabungan usaha. Periode pengamatan yang digunakan belum mampu menunjukkan pengaruh penggabungan usaha terhadap kinerja ekonomi perusahaan di masa mendatang, karena penggabungan usaha merupakan salah satu strategi jangka panjang, sehingga hasil dari penggabungan usaha baru dapat dilihat dalam waktu yang lama. Keterbatasan ketiga: peneliti tidak memperhatikan metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan yang melakukan penggabungan usaha. Metode akuntansi yang dipilih berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan gabungan, baik pada periode berjalan maupun periode-periode berikutnya.

Saran bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melihat hasil penggabungan usaha dengan menggunakan variabel-variabel yang lain, misalnya biaya

produksi, tingkat penjualan dan lain-lain, di samping itu juga memperhatikan aspek-aspek non ekonomis seperti sumber daya manusia, sistem operasi yang baru, kultur budaya yang baru dan lain-lain, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi yang sebenarnya akibat dari proses penggabungan usaha.

Penelitian selanjutnya sebaiknya juga memperluas rentang waktu yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan setelah melakukan penggabungan usaha karena tidak menutup kemungkinan hasil dari penggabungan usaha baru dapat dilihat dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Amir. (2004). *Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Astuti, Dewi. (2002). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bustami, Fausi. (1994). *Manajemen Merger dan Akuisisi*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Hidayati, Ataina. (1997). "Merger dan Akuisisi: Berbagai Permasalahan dan Kemungkinan penyalahgunaannya", *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Volume.1, No.2:184-200.
- Husnan, Suad. (1993). *Manajemen Keuangan: Teori dan Terapan*. Yogyakarta: BPFE
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (1999). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: salemba Empat.
- Jogiyanto. (1998). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir. (1983). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, Agung. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Prastowo, Dwi. (2002). *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Purwanto, Suharyadi. (2004). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Raharjo, Budi. (1992). *Analisa Rasio Keuangan dengan Lotus 1-2-3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudarsaman. (1995). *The Essence of Mergers and Acquisition*. Britain: Hartnolls Limited.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Tugiman, Hiro. (1996). *Pengenalan US GAAP*. Yogyakarta: Kanisius.

Setiawan, Doddy dan Payamta. “Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 7, No 3; 265-282.

Supranto, J. (2001). *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.

Yudatmo, Emanuel, *Skripsi: Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger* (Tidak Diterbitkan), Universitas Sanata Dharama, Yogyakarta, 2004.

Yusuf. (2004), *Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia*, Salemba Empat: Jakarta.

www.jsx.co.id

Indonesian Capital Market Directory

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji peringkat tanda Wilcoxon terhadap kinerja ekonomi perusahaan antara sebelum dan sesudah penggabungan usaha dalam bentuk ROE dan PER dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan. Jadi kinerja ekonomi perusahaan setelah melakukan penggabungan usaha ternyata tidak mengalami perbaikan dibandingkan dengan sebelum melakukan penggabungan usaha. Hasil penelitian ini memberi indikasi bahwa tujuan ekonomis dilakukannya penggabungan usaha tidak tercapai.

B. Saran

Sebaiknya jika perusahaan dan investor ingin menilai kinerja perusahaan hasil penggabungan usaha tidak melihat dari ROE dan PER, tetapi dapat dinilai dari sudut pandang yang lain, misalkan efisiensi biaya, penghematan pajak, penjualan dan lain-lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dari hasil penelitian ini. Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini antara lain: pertama, peneliti dalam hal ini hanya menganalisis kinerja berdasarkan rasio keuangan berupa ROE dan PER saja, sementara masih banyak rasio-rasio keuangan lain yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan, di samping itu juga terdapat banyak faktor non ekonomis dari penggabungan usaha yang tidak dapat dimasukkan dalam ukuran kuantitatif.

Faktor-faktor non ekonomis tidak kalah penting untuk diperhatikan dalam kasus penggabungan usaha. Oleh karena itu hasil penelitian ini tidak dapat menggambarkan keseluruhan aspek kinerja perusahaan. Keterbatasan kedua: dalam penelitian ini, periode pengamatan yang digunakan yaitu selama 2 tahun sebelum dan sesudah penggabungan usaha. Periode pengamatan yang digunakan belum mampu menunjukkan pengaruh penggabungan usaha terhadap kinerja ekonomi perusahaan di masa mendatang, karena penggabungan usaha merupakan salah satu strategi jangka panjang, sehingga hasil dari penggabungan usaha baru dapat dilihat dalam waktu yang lama. Keterbatasan ketiga: peneliti tidak memperhatikan metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan yang melakukan penggabungan usaha. Metode akuntansi yang dipilih berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan gabungan, baik pada periode berjalan maupun periode-periode berikutnya.

Saran bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melihat hasil penggabungan usaha dengan menggunakan variabel-variabel yang lain, misalnya biaya

produksi, tingkat penjualan dan lain-lain, di samping itu juga memperhatikan aspek-aspek non ekonomis seperti sumber daya manusia, sistem operasi yang baru, kultur budaya yang baru dan lain-lain, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi yang sebenarnya akibat dari proses penggabungan usaha.

Penelitian selanjutnya sebaiknya juga memperluas rentang waktu yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan setelah melakukan penggabungan usaha karena tidak menutup kemungkinan hasil dari penggabungan usaha baru dapat dilihat dalam jangka panjang.

LAMPIRAN

**Lampiran 1: Return on Equity Sebelum dan Sesudah Penggabungan Usaha
(%)**

No	Nama Perusahaan	Tahun ke-1 sebelum	Tahun ke-2 sebelum	Tahun ke-1 sesudah	Tahun ke-2 sesudah
1	PT. GT Kabel Indonesia	-31,62	-136,56	-64,37	-32,98
2	PT. Tunas Ridean	4,97	1,69	33,51	21,89
3	PT. BAT Indonesia	23,41	18,02	15,06	28,13
4	PT. Dynaplast	5,95	14,45	13,20	14,71
5	PT. Darma Samudra Fishing	40,24	7,40	11,87	-7,34
6	PT. Telkom	11,12	17,77	43,64	55,02
7	PT. Indocement Tunggal Perkasa	-95,31	46,50	27,34	14,79
8	PT. Timah Tambang	22,88	20,70	1,02	5,48
9	PT. Bahtera Admina Samudra	11,99	17,27	8,21	2,62
10	PT. Astra Internasional	73,94	-14,00	55,96	37,76
11	PT. Indofood Sukses Makmur	57,98	21,13	21,91	14,74
12	PT. Surya Intrindo Makmur	12,04	12,14	-6,31	-45,11
13	PT. Siantar Top	16,02	16,09	11,24	10,38
14	PT. AGIS	6,32	3,83	1,03	3,44
15	PT. Sarasa Nugraha	21,38	15,55	-69,91	-29,01
16	PT. Astra Agro Lestari	6,56	5,88	18,52	38,77
17	PT. Barito Pasific Timber	-134,54	19,92	-26,47	65
18	PT. Indosat	13,54	3,17	12,39	11,3
19	PT. Kawasan Industri Jababeka	0,90	86,05	0,64	8,4

Lampiran 2: Price Earning Ratio Sebelum dan Sesudah Penggabungan Usaha

No	Nama Perusahaan	Tahun ke-1 sebelum	Tahun ke-2 sebelum	Tahun ke-1 sesudah	Tahun ke-2 sesudah
1	PT. GT Kabel Indonesia	-2,80	-0,36	-0,18	-0,13
2	PT. Tunas Ridean	14,94	42,15	16,53	3,95
3	PT. BAT Indonesia	30,67	18,87	13,90	3,67
4	PT. Dynaplast	13,73	15,00	4,43	5,49
5	PT. Darma Samudra Fishing	24,27	22,49	14,00	-9,00
6	PT. Telkom	21,56	18,44	7,59	4,83
7	PT. Indocement Tunggal Perkasa	14,30	-4,53	2,39	11,67
8	PT. Timah Tambang	7,71	2,09	12,93	16,80
9	PT. Bahtera Admina Samudra	10,69	4,90	14,00	39,00
10	PT. Astra Internasional	6,23	-21,00	2,26	4,56
11	PT. Indofood Sukses Makmur	11,48	2,20	7,02	12,52
12	PT. Surya Intrindo Makmur	6,25	14,29	-68,90	-6,28
13	PT. Siantar Top	12,82	10,85	11,25	7,56
14	PT. AGIS	42,98	32,05	33,06	11,74
15	PT. Sarasa Nugraha	11,89	8,96	-4,85	-1,13
16	PT. Astra Agro Lestari	20,92	22,59	9,48	6,09
17	PT. Barito Pasific Timber	-0,05	0,95	-7,61	2,63
18	PT. Indosat	6,74	28,49	18,61	17,8
19	PT. Kawasan Industri Jababeka	3,69	0,49	169,06	299,79

Lampiran 3: Pengujian PER

NPar Test

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentile		
						25th	50th (median)	75th
PER_SBLM	38	7.5774	38.05393	-21.00-	42.98	3.3175	11.6850	21.0800
PER_SSDH	38	18.0666	56.13125	68.90	229.79	2.3575	7.2900	14.000

Wilcoxon Signed Ranks Test Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PER_SSDH_ PER_SBLM	Negative Ranks	24(a)	20.00	480.00
	Positive Ranks	14(b)	18.64	261.00
	Ties	0(c)		
	Total	38		

- a. PER_SSDH<PER_SBLM
- b. PER_SSDH>PER_SBLM
- c. PER_SSDH=PER_SBLM

Test Statistics(b)

	PER_SSDH_ PER_SBLM
Z	-1.588(a)

Asymp. Sig. (2-tailed)	.112
------------------------	------

- a. Based on positive ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 4: Pengujian PER

NPar Test

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentile		
						25th	50th (median)	75th
ROE_SBLM	38	6.4413	43.86001	-136.56	86.05	4.6850	12.8400	20.8075
ROE_SSDH	38	8.5913	29.43819	-69.91	65.00	.9250	11.5850	23.2675

Wilcoxon Signed Ranks Test Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE_SSDH_ ROE_SBLM	Negative Ranks	23 (a)	17.11	393.50
	Positive Ranks	15(b)	23.17	347.50
	Ties	0(c)		
	Total	38		

- d. ROE_SSDH<ROE_SBLM
- e. ROE_SSDH>ROE_SBLM
- f. ROE_SSDH=ROE_SBLM

Test Statistics(b)

	ROE_SSDH_ ROE_SBLM
Z	-3.34(a)

Asymp. Sig. (2-tailed)	.739
------------------------	------

- c. Based on positive ranks.
d. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 5: Data Laba Bersih dan Modal Saham

Dalam jutaan rupiah

Kode	1 th sebelum penggabungan usaha			2 th sebelum penggabungan usaha		
	Laba Bersih	Modal Saham	ROE (%)	Laba Bersih	Modal Saham	ROE (%)
KLBI	(85.004)	26.812	(31.62)	(694.693)	807.265	(136.56)
TURI	9338	187.994	4.97	3.187	188.228	1.69
BETI	18.652	79.675	23.41	17.485	97.010	18.02
DYNA	22.064	213.439	5.95	28.976	200.595	14.45
DSFI	12.901	32.062	40.24	5.003	67.565	7.40
TLKM	1.168.870	10.507.784	11.12	2.172.321	12.224.309	17.77
INTP	(523.423)	1.467.893	(95.31)	877.775	1.119.223	46.50
TINS	318.039	1.390.183	22.88	331.567	1.601.661	20.70
BASS	23.056	192.211	11.99	40.357	233.703	17.27
ASii	1.487.296	2.011.576	73.94	(238.707)	1.704.971	(14.00)
INDF	1.395.399	2.406.715	57.98	646.172	3.058.713	21.13
SAMM	10.361	86.090	12.04	15.750	129.779	12.14
STTP	29.271	182.689	16.02	33.019	205.258	16.09
TMPI	5.690	90.048	6.32	3.358	87.573	3.83
SRSN	17.122	80.067	21.38	14.729	94.739	15.55
AAI	70.371	1.072.764	5.56	89.285	1.146.233	5.88
BRPT	1.024.335	(1.121.416)	(134.54)	1.508.794	1.348.570	19.92
ISAT	1.452.795	10.739.703	143.54	336.252	10.603.402	3.17
KIJA	15.433	1.707.581	0.90	694.693	807.265	86.05

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

Keterangan:

ROE: laba bersih/modal saham

Lampiran 6: Data Laba Bersih dan Modal Saham

Dalam jutaan rupiah

Kode	1 th sesudah penggabungan usaha			2 th sesudah penggabungan usaha		
	Laba Bersih	Modal Saham	ROE (%)	Laba Bersih	Modal Saham	ROE (%)
KLBI	(334.871)	520.259	(64.37)	(256.465)	777.604	(32.98)
TURI	94.933	283.270	33.51	79.408	362.678	21.89
BETI	57.464	381.519	15.06	113.420	403.211	28.13
DYNA	33.160	251.203	13.20	46.833	318.719	14.71
DSFI	17.411	146.651	11.87	(10.331)	140.695	(7.34)
TLKM	4.250.110	9.323.575	43.64	8.039.709	14.613.617	55.02
INTP	1.041.047	3.808.395	27.34	670.290	4.533.458	14.79
TINS	13.431	1.318.722	1.02	36.497	1.343.207	5.48
BASS	24.658	300.295	8.21	8.089	308.384	2.62
ASii	3.636.608	6.498.561	55.96	4.421.583	11.710.712	37.76
INDF	802.633	3.662.698	21.91	603.481	4.093.881	14.74
SAMM	(7.256)	114.915	(6.31)	(35.822)	79.403	(45.11)
STTP	30.265	269.316	11.24	31.183	300.499	10.38
TMPI	3.299	320	1.03	11.435	331.996	3.44
SRSN	(40.860)	58.452	(69.917)	(58.251)	210	(29.01)
AAI	280.660	1.515.543	18.52	800.765	2.065.335	38.77
BRPT	(154.874)	584.944	(26.47)	90.683	139.512	65
ISAT	1.633.874	13.184.592	12.39	822.532	7.279.044	11.3
KIJA	9.374	1.464.439	0.64	145.179	1.728.325	8.4

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

Keterangan:

ROE: laba bersih/modal saham

Lampiran 7: Data Harga per Lembar Saham dan Laba per Lembar Saham

Dalam jutaan rupiah

Kode	1 th sebelum penggabungan usaha			2 th sebelum penggabungan usaha		
	Harga/lbr shm	Laba/lbr shm	PER	Harga/lbr shm	Laba/lbr shm	PER
KLBI	425	(152)	(2.80)	100	(277)	(0.36)
TURI	500	33	19.94	375	11	42.15
BETI	26.000	848	30.67	15.000	795	18.87
DYNA	525	147	13.73	1.450	97	15.00
DSFI	4.544	331	24.27	900	40	22.49
TLKM	2.700	125	21.56	3.975	216	18.44
INTP	3.100	217	14.30	1.600	(353)	(4.53)
TINS	4.875	632	7.71	1.375	659	2.09
BASS	775	72	10.69	600	122	4.90
ASii	3.750	602	6.23	2.000	(95)	(21.00)
INDF	8.750	762	11.48	775	353	2.20
SAMM	925	148	6.25	2.250	158	14.29
STTP	3.950	308	12.82	1.450	134	10.85
TMPI	1.250	28	42.98	220	7	32.05
SRSN	925	8	11.89	60	7	8.96
AAI	975	47	20.92	925	59	22.59
BRPT	50	(1.078)	(0.05)	90	95	0.95
ISAT	9.450	1.403	6.74	9.250	325	28.49
KIJA	80	22	3.69	50	976	0.49

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

Keterangan:

PER: harga per lembar saham/laba per lembar saham

Lampiran 8: : Data Harga per Lembar Saham dan Laba per Lembar Saham

Dalam jutaan rupiah

Kode	1 th sesudah penggabungan usaha			2 th sesudah penggabungan usaha		
	Harga/lbr shm	Laba/lbr shm	PER	Harga/lbr shm	Laba/lbr shm	PER
KLBI	105	(598)	(.018)	60	(458)	(0.13)
TURI	1.125	68	16.53	225	57	3.95
BETI	12.100	871	13.90	6.300	1.718	3.67
DYNA	490	111	4.43	850	155	5.49
DSFI	260	19	14.00	95	(1.113)	(9.00)
TLKM	3.200	422	7.59	3.850	798	4.83
INTP	675	283	2.23	2.125	182	11.67
TINS	345	27	12.93	2.550	73	16.80
BASS	195	14	14.00	180	5	39.00
ASii	3.150	1.394	2.26	5.000	1.096	4.56
INDF	600	86	7.02	800	64	12.52
SAMM	500	(7)	(68.90)	225	(36)	(6.28)
STTP	260	23	11.25	180	24	7.56
TMPI	65	2	33.06	80	7	11.74
SRSN	90	(19)	(4.85)	30	(26.48)	(1.13)
AALI	1.725	182	9.48	3.100	509	6.09
BRPT	450	(59)	(7.61)	690	262.36	2.63
ISAT	5.750	309	18.61	5.500	308.99	17.8
KIJA	115	1	169.06	125	0.417	299.79

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

Keterangan:

PER: harga per lembar saham/laba per lembar saham

Keterangan:

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
KLBI	PT. GT Kabel Indonesia
TURI	PT. Tunas Ridean
BETI	PT. BAT Indonesia
DYNA	PT. Dynaplast
DSFI	PT. Darma Samudra Fishing
TLKM	PT. Telkom
INTP	PT. Indocement Tunggul Perkasa
TINS	PT. Timah Tambang
BASS	PT. Bahtera Admina Samudra
ASii	PT. Astra Internasional
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur
SAMM	PT. Surya Intrindo Makmur
STTP	PT. Siantar Top
TMPI	PT. AGIS
SRSN	PT. Sarasa Nugraha
AAli	PT. Astra Agro Lestari
BRPT	PT. Barito Pasific Timber
ISAT	PT. Indosat
KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka